

**PENGARUH LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK  
DMPA TERHADAP DISFUNGSI SEKSUAL DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KAMANDRE**

*Effect of The Use Of Conduct Of DMPA Interaction Contraception On Sexual  
Distribution In The Working Region Puskesmas Kamandre*

Patmahwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Tetap Yayasan AKBID Muhammadiyah Palopo  
Alamat Korespondensi: Perum. Griya Setuju Blok G.10  
Hp. 082 312 172 732 Email : patmapadri85@Gmail.com

**ABSTRACT**

Injectable contraceptive Depot Medroxy progesterone Acetate (DMPA) is one of the hormonal contraceptives that is widespread and increases over time. According to WHO, today almost 380 million couples run family planning and 66 - 75 million of them, especially in developing countries, using hormonal contraceptives. The use of contraceptive DMPA injections for a long time will cause sexual dysfunction in the form of decreased libido.

This research is a research to find out the influence of long time use of DMPA injection tool to decrease libido in working area of Kamandre Health Center. The data collection time approach in this study is cross sectional. Population in this research is all mother of KB acceptor, who visited at Kamandre Health Center of Luwu Regency at. The sample in this research is all of the DM acceptors of DMPA acceptor who visited at Kamandre Public Health Center during October - November 2017 with Sampling technique of Purposive Sampling.

The result of the study showed 38 respondents old use Kb injection <24 months 11% which decreased libido and 39% did not decrease libido. While the duration of use Kb injection > 24 months 47% decreased libido and 3% did not decrease libido, so that the result of computerized statistic test obtained p value is 0.000 (p <0,005) means Ho rejected and Ha received.

From the results of the study can be concluded that there is Influence between the long use of

DMPA Injecting with Sexual Dysfunction in the Working Area of Kamandre Puskesmas Luwu District.

**Keywords :** *Duration of DMPA Injection Usage, Decreased Libido.*

**ABSTRAK**

Kontrasepsi suntikan *Depot Medroxy progesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66 – 75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA terhadap penurunan libido di wilayah kerja Puskesmas Kamandre. Pendekatan waktu pengumpulan data pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB, yang berkunjung di Puskesmas Kamandre Kabupaten Luwu pada. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung di Puskesmas Kamandre pada periode Oktober – November 2017 dengan teknik pengambilan Sampel Purposive Sampling

Hasil Penelitian menunjukkan 38 orang responden lama pemakaian Kb suntik < 24 bulan 11 % yang mengalami penurunan libido dan 39 % yang tidak mengalami penurunan libido. Sedangkan lama pemakaian Kb suntik > 24 bulan

47% yang mengalami penurunan libido dan 3 % yang tidak mengalami penurunan libido., sehingga hasil uji statistik secara komputerisasi didapat nilai  $p$  adalah 0,000 ( $p < 0,005$ ) berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ada Pengaruh antara lama pemakaian Suntik DMPA dengan Disfungsi Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre Kabupaten Luwu.

**Kata Kunci : Lama Pemakaian Suntik DMPA, Penurunan Libido**

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan bersifat sementara dan permanen yang mempengaruhi fertilitas. Kontrasepsi yaitu pencegahan bertemunya sel telur oleh sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Winkjosastro, 2010).

Metode kontrasepsi dibagi menjadi metode sederhana dan metode modern. Metode sederhana / alamiah / tradisional terdiri dari metode kalender, suhu basal, lendir serviks, sanggama terputus (*coitus interruptus*), metode amenorea laktasi (MAL), dan aborsi. Sedangkan metode kontrasepsi modern terdiri dari metode mekanis (kondom KB, kap serviks, diafragma, AKDR/IUD, metode hormonal (pil KB, implan/susuk KB, suntikan KB), metode kimiawi (supositorial, jelly, tissue, aerosol), metode operatif (tubektomi, vasektomi) (Marmi, 2016).

Tujuan pemakaian kontrasepsi yaitu untuk menunda kehamilan, mengatur kehamilan, atau untuk mengakhiri kesuburan. Sebenarnya tidak ada keharusan memakai suatu alat kontrasepsi tertentu bila ingin menunda kehamilan, mengatur kehamilan atau mengakhiri kehamilan, namun ada saran untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing agar efektivitas. Efek samping yang ditimbulkan dari kontrasepsi antara lain gangguan siklus haid, perubahan berat badan, jerawat, rasa nyeri pada payudara, mual, perdarahan, keputihan, gangguan fungsi hati, perubahan libido, ekspulsi implan, pusing, nyeri perut bagian bawah,

bercak hitam pada wajah, tromboemboli, infeksi pada luka insisi, perubahan perasaan, gangguan pertumbuhan rambut, iritasi pada kelamin, dll. Dengan mengikuti keluarga berencana dapat mencegah munculnya bahaya-bahaya akibat kehamilan terlalu dini, kehamilan terlalu tua dan terlalu sering hamil atau melahirkan (Irianto, 2014).

Kontrasepsi suntikan *Depot Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66 – 75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal yang di gunakan untuk mencegah terjadi kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita, baik organ genitalia maupun non genitalia (Baziad, 2008). Penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Saroha, 2008).

Hasil Survey Kemenkes pada tahun 2014, Di Indonesia cakupan KB aktif adalah 75,88% dengan rincian suntik 38,21%, pil 13,54%, implan 7,56%, *Intra Uterine Device* (IUD) 11,59%, kondom 2,28%, dan MOW 2,64%. Hasil survei peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan presentase sebanyak 53,80%, disusul oleh kontrasepsi pil 28,30%, implan 21,99%, IUD 6,79%, MOW 5,59%. Kondom 3,69%, dan MOP 0,49%. BKKBN, 2015 (Amalia, 2016). Sedangkan cakupan KB aktif 2016 suntik 47,785, pil 23,6%, implan 10,58%, IUD 10,73%, kondom 3,16%, dan MOW 3,49% (Kemenkes, 2015).

Profil Dinas Kesehatan di Propinsi Sulawesi Selatan penggunaan alat kontrasepsi pada periode tahun 2014 diketahui bahwa jumlah akseptor menurut jenis alat kontrasepsi adalah IUD 3,27%,

MOW 1,02%, Implant 8,01%, kondom 5,75%, Suntik 51,44%, Pil 29,99%, lainnya 0,015.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu data cakupan akseptor KB pada tahun 2014 jumlah PUS sebanyak 65.282 jiwa yang menjadi akseptor KB aktif sebanyak 39.625 jiwa dimana PUS yang menggunakan KB Suntik 22.662 akseptor (57,19%). Pada tahun 2015 dari jumlah PUS sebanyak 68.919 jiwa yang menjadi akseptor KB aktif 44.749 jiwa (64,93%) dan PUS yang menggunakan Suntik 25.028 (55,9%). Di tahun 2016 dari jumlah PUS sebanyak 64.560 jiwa yang menjadi akseptor KB aktif sebanyak 42.782 jiwa (66,27%) dimana PUS yang menggunakan Suntik 23.126 (54,1%).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kamandre pada tahun 2014 jumlah PUS (pasangan usia subur) sebanyak jumlah PUS 3086 jiwa dan yang menjadi akseptor KB aktif sebanyak 1.134 jiwa (3,67%) dan PUS yang menggunakan KB suntik 714 (62,96%). Di tahun 2015 jumlah PUS tersisa 1.141 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari hasil informasi bidan Herviana pada tanggal 21 September 2017 yang dilakukan di Puskesmas Kamandre Wawancara dengan bidan, ada beberapa pasangan suami istri yang datang ke bidan mengeluh istrinya sakit ketika diajak berhubungan seksual dan malas ketika diajak berhubungan seksual serta ada pula beberapa ibu akseptor KB suntik DMPA yang datang untuk suntik ulang, juga mengeluh penurunan pada hasrat berhubungan intim dengan suaminya. Ibu yang mengalami penurunan hasrat berhubungan intim tersebut lama pemakaiannya berbeda-beda, ada ibu akseptor KB suntik DMPA yang baru suntik 3x sudah mengalami penurunan libido dan ada juga yang sudah suntik 12x baru mengalami penurunan libido.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh lama

pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA terhadap Disfungsi Seksual di Puskesmas Kamandre Tahun 2017”.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA terhadap Disfungsi Seksual di wilayah kerja Puskesmas Kamandre. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara Cross Sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB, yang berkunjung di Puskesmas Kamandre 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung di Puskesmas Kamandre 2017 periode Oktober dan November. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain lembar penjelasan pada responden, lembar *checklist*, dan lembar *informed consent*. Lembar *checklist* penelitian ini terdapat beberapa pernyataan. Skala yang digunakan dalam alat instrument ini adalah skala Guttman, dimana skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan Ya, dan Tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

Karakteristik Responden	Libido				Total	
	Ya	%	Tidak	%		
Umur	Resiko Rendah	18	47%	14	37%	32
	Resiko Tinggi	4	11%	2	5%	6
	Total	22	58%	16	42%	38
Paritas	Primipara	1	3%	4	11%	5
	Multipara	16	42%	9	23%	25
	Grandepara	5	13%	3	8%	8
Total	22	58%	16	42%	38	

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok resiko rendah umur 20-35 tahun, 18 responden (47%) yang mengalami penurunan libido dan 14 responden (37%) yang tidak mengalami penurunan libido. Sedangkan di kelompok resiko tinggi umur <20 tahun dan >35 tahun 4 responden (11%) yang mengalami penurunan libido dan 2 responden (5%) yang tidak mengalami penurunan libido

Pada kelompok Paritas yang tertinggi pada kelompok multipara yaitu 16 responden (42%) yang mengalami penurunan libido dan kelompok multipara yaitu 9 responden (23 %) yang tidak mengalami penurunan libido. Sedangkan paritas yang terendah pada kelompok primipara yaitu 1 responden (3%) yang mengalami penurunan libido dan kelompok grande para yaitu 3 responden (8%) yang tidak mengalami penurunan libido.

**Tabel 2**

Variabel		Libido			
		Ya	%	Tidak	%
Lama Pemakaian KB Suntik	< 24 Bulan	4	11%	15	39%
	> 24 Bulan	18	47%	1	3%
Total		22	58%	16	42%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lama pemakaian Kb suntik < 24 bulan 11 % yang mengalami penurunan libido dan 39 % yang tidak mengalami penurunan libido. Sedangkan lama pemakaian Kb suntik > 24 bulan 47% yang mengalami penurunan libido dan 3 % yang tidak mengalami penurunan libido.

**Tabel 3**

	Libido	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik	Ya	22	25,55	562	0,000
	Tidak	16	11,19	179	

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p= 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama ibu memakai alat kontrasepsi suntik semakin terjadi penurunan Libido.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok umur responden pada kelompok resiko rendah umur 20-35 tahun, 18 responden (47%) yang mengalami penurunan libido dan 14 responden (37%) yang tidak mengalami penurunan libido. Sedangkan di kelompok resiko tinggi umur <20 tahun dan >35 tahun 4 responden (11%) yang mengalami penurunan libido dan 2 responden (5%) yang tidak mengalami penurunan libido.

Selain itu paritas yang dimiliki oleh responden juga menjadi penyebab responden lebih lama menggunakan KB suntik dan mengalami penurunan libido. Hal ini di dukung dari data hasil penelitian dalam tabel 1 pada kelompok paritas yang tertinggi kelompok multipara (paritas lebih dari 2) yaitu 42 % yang mengalami penurunan libido.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 38 responden didapatkan 22 responden (58 %) yang mengalami penurunan libido sedangkan 16 responden (48 %) yang tidak mengalami penurunan libido.

Berdasarkan jawaban responden dari item pertanyaan dalam kwisioner, bahwa 43 % responden mengatakan merasa sakit di Vagina bila bersenggama atau berhubungan intim dengan suami. Sesuai dengan DEPKES RI (2008), bahwa penurunan libido terjadi karena efek progesteron terutama yang berisi 9 Norsteroid yang menyebabkan vagina kering, sehingga merasa sakit (dispareuni) saat melakukan hubungan seksual dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah seksual. Atau disfungsi seksual pada wanita.

Suntikan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) hanya berisi hormon progesteron yang memiliki efek

utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progesterin yang tinggi akan menghambat lonjakan LH (*Lutenizing Hormone*) secara efektif. Hal ini lambat laun akan menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa penurunan libido dan potensi seksual lainnya. Kadar estradiol yang rendah dalam jangka lama dapat menghambat pertumbuhan jaringan endometrium yang melapisi uterus, sehingga timbul atrifi.

Banyak akseptor KB yang lebih lama menggunakan Kb suntik dikarenakan metode suntik ini sangat mudah dan praktis dan harganya pun relatif murah dan aman. Hal ini menimbulkan banyak akseptor yang ingin lebih lama untuk menggunakannya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Yetti dan Martini (2011) bahwa kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai pada wanita usia reproduktif yaitu 20-35 tahun karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman.

Konsentrasi estrogen dan progesterone berubah sesuai siklus menstruasi. Fase folikuler (hari 1-9) mempunyai kadar estrogen yang relative rendah. Selama fase ovulasi (hari 10-14) kadar estrogen meningkat. Fase luteal (hari 15-28) mempunyai konsentrasi progesterone yang tinggi.

Mekanisme kerja suntikan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) yang merupakan *long-acting progestational steroid* (progesterone) menekan produksi *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormone estrogen. Menurunnya kadar estradiol serum erat hubungannya dengan perubahan mood dan berkurangnya keinginan seksual penggunaanya.

Dengan gejala atau keluhan terjadinya penurunan atau peningkatan dorongan seksual (libido). Dan Penyebabnya adalah Penurunan libido, terjadi karena efek *progesterone* terutama

yang berisi 19- *progesteron* menyebabkan keadaan vagina kering. Namun demikian faktor psikis dapat juga berpengaruh dalam hal ini.

Sebetulnya libido itu meningkat atau menurun sangat subjektif sifatnya, oleh karena itu gejala ini harus diawasi dengan cermat dan seksama untuk memastikan bahwa klien telah mengalami penurunan atau peningkatan libido. Perubahan libido dapat pula dipengaruhi oleh faktor psikis.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin lama pemakaian alat kontrasepsi suntik maka semakin terjadi penurunan libido pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, khususnya alat kontrasepsi suntik 3 bulan atau DMPA (*Depo medroksiprogesteron Asetat*). Hal ini di tunjukkan dari nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Tri Damailia dan Kuni Saadati M, didapati hasil penelitian berdasarkan uji Koefisien kontigensi dengan taraf kesalahan  $p = \alpha = 0,05$  didapatkan nilai r sebesar 0,418 yang berarti tingkat keeratan hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan Libido cukup kuat. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Penurunan Libido akseptor KB DMPA di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sitti Aisyah yang menunjukkan bahwa pemakaian KB suntik 3 bulan sebagian besar  $\geq 2$  tahun sebanyak 53 orang (68,8%) dan sebagian responden mengalami penurunan libido sebanyak 46 responden (59,7%). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan KB suntik dalam jangka panjang  $> 2$  tahun dapat mengakibatkan penurunan Libido.

Penelitian yang dilakukan Eva Latifah,dkk menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan penurunan

Libido dengan nilai  $p\text{-Value} = 0,004 < \alpha(0,005)$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, bahwa lama penggunaan KB suntik 3 bulan atau DMPA mempengaruhi penurunan Libido pada ibu.

Hasil-hasil penelitian diatas juga didukung oleh teori yang dinyatakan mukhdan (2008) bahwa penggunaan jangka panjang Kb suntik hingga dua tahun dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh. Sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Progesteron dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah dan menurunnya gairah seksual.

## SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor Kb suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre sebagian besar mengalami penurunan libido yang menggunakan Kb suntik > 24 bulan.
2. Terdapat pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido dengan  $p\text{-value} 0,000 (\alpha < 0,05)$
3. Semakin lama ibu memakai alat kontrasepsi suntik akan semakin terjadi penurunan libido.

## SARAN

Diharapkan mampu melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang mempengaruhi gairah seksual dilihat dari faktor psikologis dan permasalahan lain yang ada pada diri akseptor.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2007). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika
- Atikah Proverawati (2010). Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta . Nuha Medika
- Baziad (2008). Endokrinologi Ginekologi Estrogen dan Progesteron. Jakarta. Media Aesculapius FKUI
- Cunningham et.al (2005). William Obstetrics 22 th edn. New York Mc.Graw- Hill
- Erni Setiyaningrum. (2016). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta. Trans Info Media
- Hartanto. (2007). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Bina Harapan
- Koes Irianto. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana Dua anak Cukup. Bandung. Alfabeta
- Lucky Taufika Yuhedi. (2015) Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
- Marmi (2016). Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, Soedkijo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta
- Nulph et. Al (2012). *Jurnal The Pharmacokinetics cost, effectivitas and reversibility of Depo Provera and Lunella. Countraception.* 1-5.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan. Editor ketua : Abdul Bari Saifuddin. Editor : Trijatmo Rachimhadi, Gulardi H. Winkjosastro. Ed.4, Cet.4. Jakarta PT Bina Pustaka
- Prodi DIV Kebidanan STIKES Mega Buana Palopo. (2016). Panduan Penulisan KTI Prodi DIV

Kebidanan STIKES Mega Buana  
Palopo

- Saifuddin dkk. (2006) . Buku Acuan pelayanan Keluarga Berencana . Jakarta . NRC- POGI.
- Sastrawinata. (2009). Teknik keluarga Berencana . Bandung : Elstar Offset FK Unpad Bandung
- Sudhaberata. (2006). Perbandingan Kadar Lemak Pada Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cyclofem dengan Depo Provera. Jurnal Obgyn Undip Semarang.
- Sugiyono , Prof. Dr. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Winkjosastro. (2010). Ilmu Kandungan. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.